



## Pengaruh Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gotting Sidodadi, Kec. Bandar Pasir Mandoge

### *The Effect Of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Development During The Covid-19 Pandemic On Community Welfare In Gotting Sidodadi Village, Bandar Pasir Mandoge District*

Wanda Tresia Sopian Sinaga<sup>1</sup>, Agus Suriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: [wandasinaga1999@gmail.com](mailto:wandasinaga1999@gmail.com)

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Gotting Sidodadi, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Tipe penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian eksplanatif dengan tujuan menguji suatu teori atau hipotesis. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 orang, dalam penelitian ini peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel, dikarenakan populasi kurang dari 100 orang, oleh karena itu populasi sama dengan sampel ( $N=n$ ). Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dengan skala Likert. Metode analisis data menggunakan program SPSS dan dijelaskan dengan data kuantitatif. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana di peroleh hasil nilai Sig  $0,004 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan badan usaha milik desa (BUMDES) pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat. Untuk melihat seberapa besar pengaruh BUMDes dari hasil regresi linear sederhana Pengaruh faktor perkembangan badan usaha milik desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar  $0,139 \times 100\% = 13,9\%$ . Masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat seperti program-program bantuan sosial lainnya dari pemerintah, selain dari faktor perkembangan BUMDES, yakni sebesar 86,1%.

**Kata Kunci:** BUMDes, Covid-19, Kesejahteraan

#### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the development of BUMDes during the COVID-19 pandemic on the welfare of the community in Gotting Sidodadi Village, Bandar Pasir Mandoge District, Asahan Regency. This type of research includes quantitative research, using explanatory research methods with the aim of testing a theory or hypothesis. The population in this study was 57 people, in this study the researchers took the entire population as a sample, because the population was less than 100 people, therefore the population was the same as the sample ( $N = n$ ). Data were collected using a questionnaire with a Likert scale. The data analysis method uses the SPSS program and is explained with quantitative data. Based on a simple linear regression analysis, the results of the Sig value of  $0.004 < 0.05$ , it was*

*concluded that there was a significant influence of BUMDES during the covid-19 pandemic on the welfare of the community. To see how big the influence of BUMDes from the results of simple linear regression. The influence of the development factor of BUMDes on the welfare of the community is  $0.139 \times 100\% = 13.9\%$ . There are still other factors that affect the welfare of the community such as other social assistance programs from the government, apart from the BUMDES development factor, which is 86.1%.*

**Keywords:** BUMDes, Covid-19, Welfare

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata di seluruh Indonesia, pemerintah perlu fokus untuk membangun desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia. Maka perlu membangun Indonesia dengan memperkuat daerah-daerah pinggiran atau desa. Dengan demikian pemerintah sudah menyalurkan Alokasi dana desa (ADD) untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Menurut menteri desa, pembangunan daerah tertinggal (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar menyampaikan bahwa dana desa tahun 2021 ini akan difokuskan pada 3 prioritas. Dan salah satu nya untuk membentuk, mengembangkan, dan merevitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Di Indonesia berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Namun pada saat itu pemerintahan diatas desa masih mengintervensi kebijakan yang dibuat desa, tetapi pada saat dikeluarkan nya UU No. 6 tahun 2014 yang mengatur tentang desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi yang telah dimiliki

masyarakat akan lebih mudah dikembangkan agar pembangunan lebih maksimal dilaksanakan. Dan diharapkan sebelum mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) harus sudah mengali kebutuhan dan potensi dari masyarakat itu sendiri. BumDes sebagai tumpuan terdepan dalam pembangunan desa harus mempunyai dasar pembentukan partisipatif dan emansifatif dari masyarakat secara penuh. Jumlah desa di Indonesia tahun 2018 yaitu terdapat 83.931 wilayah administrasi desa. Jumlah tersebut terdiri atas 75.436 desa (74.517 desa dan 919 nagari di Sumatera Barat), kemudian 8.444 kelurahan serta 51 Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT) (Badan Pusat Statistik, 2018). Dalam perkembangan BUMDes di Indonesia menurut data kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi (Mendes PDTT) jumlah BUMDes di indonesia dari tahun 2014 berjumlah 1022 unit dan sampai tahun 2019 meningkat cukup tajam berjumlah 50.199 unit.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan ditemukan nya virus corona (covid-19) pertama kali di daerah Wuhan, China. Pada bulan Maret 2020 terkonfirmasi ada 2 warga negara Indonesia yang positif terdektesi virus korona, kedua nya di duga kontak langsung dari warna negara Jepang yang datang ke Indonesia. Dan dari

sini penyebaran penularan sampai ke wilayah seluruh Indonesia,

Penularannya yang sangat cepat maka pemerintah membuat kebijakan untuk menanggapi agar virus tersebut tidak semakin banyak tertular ke semua orang yang awal yaitu kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*. Pembatasan sosial ini yang membuat aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan harus mengerjakan segala sesuatunya di rumah. Kebijakan ini menimbulkan dampak bagi sejumlah sektor yaitu perekonomian, sosial, pendidikan dan yang lainnya. Dampak kebijakan ini terhadap ekonomi dan sosial sangat berpengaruh, terjadi penurunan pendapatan, meningkatnya jumlah pengangguran.

Perkembangan BUMDes mengalami guncangan akibat covid-19, banyak BUMDes yang mengalami dampak yaitu penutupan sejumlah Bumdes di beberapa Bumdes yang tidak dapat bertahan di masa pandemi ini. Terkait dampak yang dirasakan BUMDes akibat wabah ini antara lain aktivitas kerja terganggu, penurunan pendapatan, mundurnya waktu pelaksanaan musyawarah desa, dan penundaan penambahan unit usaha (Rahmawati, 2020). Menurut menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi ada 10.026 BUMDes yang mampu bertahan dan transaksi ekonomi atau beroperasi di masa pandemi ini. Dari 51.000 jumlah BUMDes sebelum pandemi, ada 37.000 telah menjalankan usahanya dan melakukan transaksi ekonomi, namun di masa pandemi ini mengalami

penurunan. Dan hanya 10.026 yang masih bertahan dan melakukan transaksi ekonomi. BUMDes yang dapat bertahan dimasa pandemi karena telah melakukan telaah kebutuhan masyarakat dan didirikan atas dasar inisiatif masyarakat desa. Berbeda dengan BUMDes yang berdiri karena program pemerintah kabupaten yang cenderung tidak mampu bertahan di masa pandemi (Iskandar, 2020).

Perkembangan BUMDes di Sumatera Utara tahun 2020 berjumlah 2.921 BUMDes, menurut dinas pemberdayaan masyarakat dan desa hanya 21 BUMDes yang berklasifikasi maju dan hanya 124 BUMDes yang berklasifikasi berkembang. Dari data yang tersebut kita melihat bahwa masih banyak BUMDes di Sumatera Utara tidak dalam klasifikasi maju ataupun berkembang masih belum mandiri mengelola unit usahanya. Ini menimbulkan masih banyak desa yang belum secara serius memanfaatkan keberadaan BUMDes untuk meningkatkan perekonomian di desa. Dengan adanya masa pandemi ini pun menurunkan aktivitas BUMDes dan banyak yang tidak lagi menjalankan unit usahanya. Dengan unit usaha wisata alam yang sangat menurun dan ada juga yang akhirnya tutup sementara waktu karena pembatasan sosial yang terjadi akibat masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh Perkembangan Bumdes pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gotting

Sidodadi, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Dan akan banyak mengurai tentang apa yang dilakukan untuk mengembangkan Bumdes di masa pandemi Covid'19 dan peran masyarakat untuk mengembangkan Bumdes untuk kesejahteraan masyarakat tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gotting Sidodadi Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksplanatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data secara primer (observasi lapangan, dan kuesioner) serta pengumpulan data secara sekunder (studi kepustakaan). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan bantuan software SPSS.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan **tabel 1** diketahui bahwa *t* hitung yaitu 2.986 dengan tingkat signifikansi diperoleh nilai *Sig* 0,004 < 0,05, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan perkembangan badan usaha milik desa (BUMDES) pada masa pandemi covid-19 (variabel X) terhadap kesejahteraan masyarakat (variabel Y).

<b>Tabel 1. Pengaruh Perkembangan BUMDes Di Desa Gotting Sidodadi, Kec. Bandar Pasir Mandoge</b>					
<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	8.430	1.003		8.401	.000
PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (X)	.508	.170	.373	2.986	.004
a. <i>Dependent Variable:</i> KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Y)					

Model Summary

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.373 <sup>a</sup>	.139	.124	2.81778

a. Predictors: (Constant), PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (X)

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis Ha dapat diterima karena adanya pengaruh signifikan atau korelasi yang linear yakni adanya pengaruh perkembangan badan usaha milik desa (BUMDes) pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel hasil pengujian regresi sederhana, besarnya korelasi/hubungan atau R diperoleh hasil yaitu 0,373. Dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,139 atau  $0,139 \times 100\% = 13,9\%$ , menyatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 13,9%. Artinya pengaruh faktor perkembangan badan usaha milik desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar  $0,139 \times 100\% = 13,9\%$ . Masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat seperti program-program bantuan sosial lainnya dari pemerintah, selain dari faktor perkembangan BUMDES, yakni sebesar 86,1%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian regresi linear, maka dapat di hasilkan kesimpulan; 1) Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh hasil yaitu Pengaruh faktor perkembangan badan usaha milik desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar  $0,139 \times 100\% = 13,9\%$ . Masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat seperti program-program bantuan sosial lainnya dari pemerintah, selain dari faktor perkembangan BUMDES, yakni sebesar 86,1%. 2) Hasil pengujian regresi, diperoleh nilai *Sig*  $0,004 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan badan usaha milik desa (BUMDES) pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat. 3) Keseluruhan uji yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (Perkembangan Badan Usaha Milik Desa) berpengaruh terhadap variabel dependent (Kesejahteraan Masyarakat).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikhwansyah, Isis.,& Dkk. (2020). *Badan Usaha Milik Desa (Strategi Pemberdayaan Potensi BUMDES)*. Bandung: Keni Media.
- Suyanto, Bagong., & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta: Prenada Media
- Cahyani, Eka, Ahmad Guspul,& Ratna Wijayanti. (2019). *Analisis Pengaruh BUMDES dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada BUMDES Silatri Indah Desa Beran dan BUMDES Srikandi Desa Ropoh)*. Journal of Economic, Business and Engineering. Vol. 1. No. 1

Dewi, Sangrila Puspita. (2020). *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pandansari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Vol. 21. No.1

Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). 2007. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.